

Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Kota Tua di Kota Padang

Aulia Rahman¹, Muhammad Ichsankabullah¹, Kusdarini¹
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Andalas, Padang, Indonesia
auliarahmaan4@gmail.com¹, muhammadichsankabullah@soc.unand.ac.id²,
kusdarini@soc.unand.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan potensi wisata kota tua di Kota Padang. Pengembangan potensi wisata ini juga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat. Teori unsur pengembangan ini menggunakan teori oleh Cooper dengan 4A yaitu *Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan dengan teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Kemudian dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan metode dan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pengembangan potensi wisata Kota Tua di Kota Padang belum optimal. Hal ini diperoleh dari hasil variabel-variabel yang dilakukan selama penelitian.

Kata Kunci: **Kota Tua, Kota Padang, Pengembangan, Wisata**

ABSTRACT

This study aims to describe how to develop the tourism potential of the old town in Padang City. The development of this tourism potential is also expected to be able to improve the regional economy and society. The theory of elements of this development uses the theory by Cooper with 4A namely Attraction, Amenity, Accessibility, and Ancillary. The method used in this study is a qualitative descriptive method using data collection techniques through interviews, observation, and documentation while the informant selection technique uses a purposive sampling technique. Then in testing the validity of the data researchers used source triangulation. Based on the methods and research conducted, it was found that the development of the Kota Tua tourism potential in Padang City was not optimal. This is obtained from the results of the variables carried out during the study.

Keyword: Old Town, Padang City, Development, Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu hal yang berharga terhadap suatu bangsa. Hal ini dikarenakan nilai yang dimiliki dari pariwisata itu sendiri mampu meningkatkan

perekonomian suatu daerah. Dapat dilihat dari beberapa objek pariwisata yang di suatu kawasan, apabila sebuah pariwisata memiliki nilai, fasilitas, dan keunikan tersendiri maka tentu dapat menarik wisatawan dalam dan luar negeri. Dengan ini, tidak menutup kemungkinan perekonomian di objek wisata tersebut akan meningkat. Pariwisata ini merupakan komoditas yang dibutuhkan setiap orang. Berbagai alasan dapat dikemukakan kenapa seseorang melirik pariwisata sebagai kebutuhan, baik itu untuk meningkatkan kreatifitas, menikmati waktu libur, *re-charge* energi ditengah pekerjaan, dan lainnya. Menurut Yuwana (2010) kegiatan pariwisata akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan dan lebih banyak waktu luang sebagai akibat dari hari kerja yang lebih pendek.

Sumber pendapatan yang bisa dikatakan cukup besar berasal dari pariwisata, bahkan jika dilihat dari segi manapun. Oleh karena itu, setiap daerah bahkan negara berlomba-lomba untuk mengevaluasi atau bahkan mencari ide bagaimana cara meningkatkan pariwisata itu sendiri, baik dari cara menarik minat wisatawan, menonjolkan keunikan daerah, mengeksplor objek wisata unik, dan lainnya. Hal ini juga pasti dilakukan oleh Indonesia, dimana Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam adat istiadat, budaya, dan objek wisata yang terlihat bahkan tersembunyi. Indonesia adalah negara yang cukup unik dan banyak hal tersembunyi dan tentunya akan menarik wisatawan. Namun, sangat disayangkan Indonesia masih jauh tertinggal dari negara Asia Tenggara lainnya terkait potensi wisata. *Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI)* yang memperlihatkan gambaran dari posisi Indonesia di pasar global terkait daya saing kepariwisataannya Indonesia berada di posisi ke empat di Asean dibawah Singapura, Malaysia, dan Thailand berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.
Perbandingan Peringkat TTCI dari 5 Negara Asean

No	Negara	Peringkat	
		2017	2019
1	Singapura	13 (dari 136)	17 (dari 140)
2	Malaysia	26	29

3	Thailand	34	31
4	Indonesia	42	40
5	Vietnam	67	63

Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata 2019

Oleh karena itu, sangat diperlukan peran dari berbagai sektor pemerintah pusat dan daerah dalam upaya meningkatkan pariwisata di Indonesia. Salah satu pariwisata yang dapat dieksplor adalah Pariwisata yang ada di Kota Padang. Hal ini didukung dengan peningkatan jumlah wisatawan di Kota Padang pada tahun 2011-2019, namun mengalami penurunan ditahun 2020-2021 karena pengaruh Pandemi. Potensi wisata yang ada di Kota Padang bisa dikatakan cukup besar, jika dibandingkan dengan daerah tingkat dua lainnya. Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat menjadi salah satu nilai lebih kenapa potensi wisata di Kota Padang cukup besar, diantaranya; wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata bahari, wisata belanja, dan wisata kuliner

Salah satu objek wisata unik yang ada di Kota Padang adalah wisata Kota Tua. Wisata Kota Tua merupakan kawasan yang mempunyai potensi besar untuk dijadikan tempat wisata dengan adanya bangunan-bangunan tua yang merupakan ikon dari sebuah Kota Tua. Pelestarian budaya dan sejarah di tempat-tempat yang dapat menawarkan pengalaman unik kepada wisatawan adalah salah satu cara pengembangan pariwisata tercapai (Happy dan Herman, 2009). Akan tetapi, sangat disayangkan bangunan yang menjadi ikon di kawasan Kota Tua Padang itu hanya sedikit yang terawat dan kebanyakan bangunan lainnya terlihat kusam dan bahkan rusak. Pengembangan dan perbaikan bangunan harus segera dilakukan agar tidak terbengkalai atau bahkan bisa hilang. Berbagai upaya dapat dilakukan diantaranya; mengadakan festival di kawasan Kota Tua, atau perayaan hari-hari spesial lainnya. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti perlu mengkaji lebih jauh lagi terkait perkembangan, upaya yang sudah dilakukan untuk pariwisata, dan memperoleh data pendukung lainnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan saat hari kerja dan diwaktu yang memungkinkan untuk dilakukan wawancara dan pengambilan data di sekitar

kawasan Kota Tua dan Dinas Pariwisata Kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, teknik pemilihan informan, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menafsirkan fenomena dengan menggunakan latar alamiah dan melibatkan berbagai metode serta memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan apa yang terjadi saat ini, di dalamnya ada upaya menjelaskan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Penelitian ini akan mendeskripsikan terkait pengembangan potensi kawasan wisata kota tua di Kota Padang dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu, teknik pemilihan informan yang dipilih berdasarkan karakteristik, maksud, dan tujuan penelitian. Kemudian, teknik analisis data kualitatif, dimana peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada diluar data tersebut, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pariwisata adalah salah satu sektor potensial yang menguntungkan di Kota Padang. Selain untuk meningkatkan perekonomian daerah, pariwisata juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya pada masyarakat yang berada pada sekitar tempat wisata. Berbagai potensi wisata juga dimiliki oleh Kota Padang, tidak hanya tentang wisata pantainya saja, akan tetapi Kota Padang juga menyimpan potensi lainnya pada sektor pariwisata yang dapat dikembangkan. Dengan pengembangan yang dilakukan terhadap potensi wisata tersebut maka akan dapat mendatangkan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat dengan meningkatnya perekonomian. Salah satu potensi wisata di Kota Padang yang potensial dan patut untuk dikembangkan yaitu potensi wisata yang dimiliki pada Kawasan Wisata Kota Tua Padang.

Kawasan Wisata Kota Tua Padang merupakan suatu kawasan yang mempunyai berbagai potensi yang dapat dijadikan tempat wisata. Kawasan Kota Tua Padang terdapat berbagai bangunan-bangunan peninggalan yang menjadi saksi dan sejarah dari Kota Padang sendiri. Selain itu pada Kawasan Kota Tua Padang juga terdapat keberagaman etnis yang menggambarkan toleransi yang ada pada

Kawasan Kota Tua Padang, maka dari itu dengan pengembangan yang dilakukan pada Kawasan Kota Tua Padang, wisatawan yang datang ke Kota Padang tidak hanya menikmati wisata pantai saja, akan tetapi juga dapat menikmati wisata Kota Tua Padang yang menarik dan hal ini tentu akan memberikan keuntungan terhadap masyarakat. Beberapa contoh tempat dan budaya yang ada di Kota Padang untuk menarik minat di antaranya:

Gambar 1: Jembatan Siti Nurbaya



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Jembatan Siti Nurbaya ini telah dihiasi lampu-lampu yang berwarna-warni disepanjang jembatan ini untuk menambah keindahan dari jembatan itu sendiri. Dengan adanya bangunan-bangunan bersejarah serta atraksi-atraksi atau tradisi yang ada pada Kota Tua. Maka itu akan menjadi daya tarik untuk menarik pengunjung untuk berwisata ke kawasan tersebut. Namun untuk saat ini beberapa bangunan tua atau bangunan peninggalan Belanda terlihat tidak terawat dan bahkan ada yang rusak parah. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan, maka semua bangunan yang bersejarah tersebut akan hancur dan ciri khasnya akan hilang.

Gambar 2: Gunung Padang



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar di atas merupakan pemandangan yang dilihat dari atas Gunung Padang sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan kota dari atas gunung. Gunung Padang merupakan salah satu icon kota Padang. Masyarakat Kota Padang menamainya Gunung Padang karena bukit ini merupakan tempat tertinggi di sekitar pusat kota. Karena itulah dulu tentara Jepang menjadikan Gunung Padang ini pusat pertahanan strategis mereka di Padang. Selain itu, budaya disini juga masih terjaga karena, ada beberapa etnis, contohnya; imlek oleh etnis Tionghoa dan Serak Gulo yang dilaksanakan oleh etnis India.

Gambar 3: Stasiun Pulau Aie



Stasiun Pulau Aie ini merupakan stasiun yang cukup lama di Kota Padang, Saat ini stasiun yang ditetapkan sebagai cagar budaya sejak 2007 ini kembali

beroperasi setelah lebih dari 42 tahun tidak difungsikan. Stasiun Pulau Aie adalah stasiun pertama yang dibangun pemerintah kolonial Belanda di Kota Padang. Dengan diaktifkan kembali Stasiun Pulau Aie hal ini dapat menjadi akses pengunjung untuk menuju kawasan Kota Tua Padang, apalagi Stasiun ini langsung terhubung ke BIM (Bandara Internasional Minangkabau).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa pengembangan potensi Kawasan Wisata Kota Tua di Kota Padang belum optimal. Dilihat dari unsur pengembangan yang dikemukakan oleh Cooper masih terdapat unsur pengembangan yang belum terpenuhi. Dalam pengembangan potensi wisata menurut Cooper harus ada 4 unsur yang terpenuhi dan dimiliki agar pengembangan tersebut dapat dikatakan optimal. Unsur yang harus terpenuhi yaitu *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary*.

Pada variabel *attraction* menurut Cooper harus terdapat keindahan alam yang akan menjadi daya tarik wisatanya, selain itu harus terdapat atraksi wisata budaya dan atraksi wisata buatan. Pada keindahan alam di Kawasan Kota Tua Padang peneliti menemukan bahwa Kawasan Kota Tua Padang memiliki potensi keindahan alam yang dapat dilihat seperti pemandangan Kota Tua Padang dari atas Jembatan Siti Nurbaya, Pemandangan Kota Padang dari atas Gunung Padang, pemandangan dari perbukitan yang layaknya dinding bagi Kawasan Kota Tua Padang yang terdapat di seberang Sungai Batang Arau dan pada Sungai Batang Arau juga dilakukan pembersihan dan pengerukan bangkai-bangkai agar tidak merusak keindahan alam yang ada, kegiatan pembersihan Sungai Batang Arau ini juga dihadiri Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang dan masyarakat setempat. Selain itu di Kawasan Kota Tua Padang wisatawan juga dapat menikmati keindahan di malam hari.

Kemudian pada Kawasan Kota Tua Padang juga terdapat wisata budaya yang dihasilkan dari keberagaman etnis yang tinggal dan menetap di Kawasan Kota Tua Padang yang kemudian dikemas dalam *calender of event* oleh Dinas Pariwisata sebagai tontonan dan atraksi wisata yang ada di Kawasan Kota Tua Padang hal ini juga untuk menjaga kebudayaan dan keragaman serta menggambarkan ketoleransian masyarakat disana. Kemudian juga terdapat bangunan-bangunan klasik yang telah ditetapkan menjadi bangunan cagar budaya yang terdapat di Kawasan Kota Tua Padang yang mana beberapa bangunan telah dilakukan pengecatan oleh Pemko Padang dengan dibantu PUPR dalam pelaksanaannya. Peneliti juga menemukan adanya wisata buatan seperti Arau Mini Waterpark, adanya tulisan atau *tagline* yang dapat menjadi spot berfoto bagi wisatawan. Berdasarkan yang disampaikan

oleh Isdarmanto (2017) *Attraction* bisa berupa keindahan alam dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi, unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

Pada variabel *amenity* beberapa indikator yang harus tercapai yaitu dengan adanya penginapan yang tersedia pada tempat wisata, tersedianya restoran atau rumah makan, serta tempat belanja oleh-oleh atau souvenir. Jenis-jenis akomodasi dapat dibedakan sebagai berikut (Isdarmanto, 2017):

1. Hotel, adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersil.
2. Motel, merupakan bangunan yang terletak di luar pusat kota dan daerah sekat *high way* (jalan raya), biasanya pada bangunan itu disediakan penginapan dalam bentuk apartemen dan dapat untuk tempat tinggal kurang dari 24 jam, penginapan itu memiliki pintu masuk tersendiri dan satu garasi atau tempat parkir mobil.
3. Guest House, merupakan suatu akomodasi yang dapat dimiliki oleh suatu perusahaan atau instansi yang diperuntukan bagi para tamu yang menginap dan mendapatkan pelayanan makan dan minum, secara sederhana Guest House merupakan akomodasi yang mempunyai fasilitas sederhana. Termasuk dalam jenis ini di Indonesia dikenal dengan nama Pondok Wisata.
4. Youth Hostel atau penginapan remaja merupakan bangunan bagi para pejalan muda, pesepeda, dan sebagainya dapat tinggal dan makan atau menyediakan makanannya sendiri dengan murah.
5. Apartemen bangunan yang menyediakan jasa akomodasi jangka lama untuk sejumlah orang dalam unit tersendiri dengan ruang tidur, ruang makan, dapur dan ruang tamu.
6. Apartemen Hotel, yaitu bangunan bercorak hotel yang terdiri dari beberapa apartemen yang tidak menyediakan jasa *catering* (pelayanan makan).
7. Pension atau rumah penginapan yaitu penginapan dahulu yang disediakan untuk para purna tugas.
8. Lodgments, bisa juga dikatakan sebagai hotel kecil yang menyediakan penginapan dan makan pagi tamu dengan tarif tertentu. Perlengkapannya diatur menurut tingkat dan kepentingan tamu. Akomodasi bentuk ini menyediakan ruangan umum untuk suatu acara tertentu.

9. Camping Ground atau Bumi perkemahan, ini merupakan area wisata yang sangat cocok dan aman untuk mendirikan tenda-tenda untuk melakukan camping bersama kelompoknya. Tempat ini mempunyai sifat administrasi dengan peraturan-peraturan tertentu untuk menyelesaikan segala sesuatu mengenai fasilitas-fasilitas serta kebutuhan-kebutuhan bagi mereka yang hendak berkemah.
10. Caravan, merupakan mobil yang digunakan untuk fasilitas akomodasi yang lengkap seperti yang ada di kamar hotel yang disewakan untuk keluarga, dapat dipergunakan untuk rekreasi di kawasan pantai atau tempat tertentu sesuai dengan keinginan pemakainya.
11. Homestay, adalah suatu jenis akomodasi yang berasal dari rumah-rumah rakyat yang telah ditingkatkan fasilitas dan sarananya, sehingga memenuhi syarat-syarat Kesehatan yang disewakan kepada wisatawan.
12. INN-Hotel, Suatu tempat yang menyediakan penginapan, makan dan minum serta pelayanan umum lainnya, disewakan kepada orang-orang yang singgah untuk sementara waktu dengan jangka waktu menginap terbatas, biasanya lokasinya berada dekat kawasan pantai.
13. Boatel, merupakan sejenis akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai atau danau berupa kapal yang disewakan untuk keluarga, serta dilengkapi dengan fasilitas seperti layaknya kamar di hotel dan fasilitas untuk rekreasi diatas air sungai, danau, laut, dengan program paket yang di sepakati bersama.

Pada Kawasan Wisata Kota Tua peneliti mengemukakan bahwa untuk penginapan yang ada di Kawasan Kota Tua Padang sudah terpenuhi, karena sudah terdapat banyak penginapan yang memadai di Kawasan Kota Tua Padang mulai dari penginapan berbintang hingga homestay. Berdasarkan data kepariwisataan Kota Padang (2021) fasilitas seperti penginapan hotel dan sejenisnya telah banyak terdapat pada Kecamatan Padang Barat dan Padang Selatan yang didominasi oleh Kecamatan Padang Barat dengan 59 jumlah penginapan serta menyisakan 6 penginapan pada Kecamatan Padang Selatan dengan total jumlah penginapan sebanyak 65 penginapan. Kemudian pada Kawasan Kota Tua Padang juga telah banyak ditemukan restoran dan rumah makan bahkan cafe sudah banyak terdapat di Kawasan Kota Tua Padang. Selain itu, dilihat dari tempat belanja oleh-oleh atau souvenir di Kawasan Kota Tua Padang juga telah terpenuhi dengan adanya toko pada Kawasan Kota Tua Padang itu yang menjual berbagai kue dan oleh-oleh khas. Hal ini juga menunjukkan bahwa penginapan, restoran/rumah makan dan toko oleh-

oleh yang ada pada Kawasan Kota Tua Padang telah dapat mendukung kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan.

Pada variabel *accessibility* beberapa indikator yang harus tercapai yaitu berupa akses transportasi, petunjuk arah, serta waktu dan biaya. Pada akses transportasi kenyamanan dan kelancaran pengunjung menjadi hal yang harus dipenuhi dalam pengembangan ini, dilihat dari akses transportasi pada Kawasan Wisata Kota Tua hal ini belum terpenuhi, karena pada Kawasan Kota Tua Padang belum memiliki terminal atau lahan parkir yang memadai bagi pengunjung yang datang ke Kawasan Kota Tua Padang. Hal ini menyebabkan pengunjung atau wisatawan yang datang ke Kawasan Kota Tua Padang yang menggunakan kendaraan pribadi dan bus hanya memarkirkan kendaraan pada bahu jalan yang dapat menyebabkan kemacetan dan hal itu tentu akan menghambat kelancaran wisatawan dan mengganggu kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Namun pada indikator petunjuk arah di Kawasan Kota Tua Padang sudah terpenuhi karena pada Kawasan Kota Tua Padang terdapat petunjuk arah berupa gapura, arah jalan, serta petunjuk arah evakuasi bencana. Pada indikator waktu dan biaya juga sudah terpenuhi karena untuk waktu dan biaya berwisata ke Kawasan Kota Tua Padang tidak memakan waktu yang lama untuk sampai ke sana, dan tidak memerlukan biaya yang terlalu mahal. Jadi pada variabel *accessibility*, hal ini belum terpenuhi seutuhnya pada pengembangan potensi Kawasan Wisata Kota Tua di Kota Padang.

Pada variabel terakhir yang terdapat dalam unsur pengembangan menurut Cooper yaitu dilihat pada variabel *ancillary*, pada variabel ini dapat diartikan sebagai ketersediaan fasilitas tambahan atau fasilitas pendukung yang dapat mendukung kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan. Pada Kawasan Kota Tua Padang sendiri sudah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti adanya fasilitas ibadah, tempat kesehatan dan apotik, serta adanya Bank atau ATM. Hal ini dapat menjadi fasilitas pendukung telah tersedia dan dapat mendukung kegiatan wisata bagi wisatawan di Kawasan Kota Tua Padang, dan hal ini juga menunjukkan untuk variabel *ancillary* pada kawasan Kota Tua Padang sudah terpenuhi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti temukan, pengembangan potensi Kawasan Wisata Kota Tua di Kota Padang belum terpenuhi sepenuhnya. Jika dilihat berdasarkan unsur pengembangan menurut Cooper maka pengembangan tersebut harus memenuhi empat unsur, yaitu *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary*. Namun, dari hasil penelitian pada pengembangan potensi Kawasan Wisata Kota Tua di Kota Padang, tidak semua unsur tersebut dapat terpenuhi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi Kawasan

Wisata Kota Tua di Kota Padang belum optimal karena pada unsur *accessibility* belum terpenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan Wisata Kota Tua Kota Padang belum optimal. Hal ini juga didukung oleh pendapat Cooper bahwa harus ada 4 unsur yang terpenuhi dan dimiliki agar pengembangan tersebut dapat dikatakan optimal. Unsur yang harus terpenuhi yaitu *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari unsur pengembangan Wisata Kota Tua di Kota Padang yang paling potensial serta bagaimana langkah yang paling utama diambil dalam langkah pengembangannya. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji aspek pendukung lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito dan Johan, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat, CV. Jejak. hlm. 7
- Happy Marpaung dan Herman Bahar, *Pengantar Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal.19
- Isdarmanto, 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm hal 15
- Isdarmanto, 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm hal 37
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta, LP3SE, hlm 192.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, PT. Alfabeta. hlm 1
- Sunaryo Bambang, 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media hal 26
- Sunaryo Bambang, 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media. Hal 159
- Yoeti, Oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Angkasa Bandung
- Yoeti, Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita. Hal 170
- Yoeti, Oka A. 2001. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Paramita. Hal 118
- Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah*. Yogyakarta : e-Gov Publishing hal 47

Web Site

Padang.go.id

Pu.go.id

<https://bobo.grid.id/amp/08674588/cerita-jembatan-siti-nurbaya-di-atas-batang-arau>

Dokumen dan Peraturan Perundang-undangan

Badan Pusat Statistik. 2021. Kota Padang Dalam Angka Tahun 2021

Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Kota Padang Tahun 2020

Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata 2019

Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas
Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang
Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan dan
Pelestarian Cagar Budaya